



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

PEMETAAN KEBUTUHAN TENAGA KEFARMASIAN

Disampaikan oleh Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum
Sekretariat Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Hotel Mercure Padang, 5 Maret 2019



OUTLINE



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Pendahuluan

Pemetaan
Tenaga

RTL



1

PENDAHULUAN

DASAR HUKUM, TUJUAN, RUANG LINGKUP



DASAR HUKUM

- Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Permenkes No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
- Permenkes No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
- Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

“ Ketersediaan dan kebutuhan tenaga kesehatan dilakukan melalui pemetaan tenaga kesehatan. Pemetaan tenaga kesehatan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara pendataan, pengkajian, atau cara lain.”

RUANG LINGKUP

Tenaga Kefarmasian dalam Pemetaan Kebutuhan yang dimaksud adalah Apoteker dan Asisten Apoteker yang berada pada rumah jabatan di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah.

Apoteker

Rumah Sakit
Pemerintah

Puskesmas

Instalasi Farmasi DinKes
Prov./Kab./Kota (UPT)

Klinik/Balai Pengobatan
milik pemerintah (cth.
KKP)

Asisten Apoteker

Rumah Sakit
Pemerintah

Puskesmas

Instalasi Farmasi DinKes
Prov./ Kab./ Kota (UPT)

Klinik/Balai
Pengobatan milik
pemerintah (cth. KKP)



PERSYARATAN MINIMAL TENAGA KEFARMASIAN **DI RUMAH SAKIT** BERDASARKAN PERMENKES NO. 56 TAHUN 2014

	RS TIPE A	RS TIPE B	RS TIPE C	RS TIPE D
APOTEKER	13	11	7	2
ASISTEN APOTEKER	24	20	12	2



PERSYARATAN MINIMAL TENAGA KEFARMASIAN **DI RUMAH SAKIT** BERDASARKAN PERMENKES NO. 72 TAHUN 2016

Rawat Inap

1 (satu) Apoteker
untuk 30 (tiga puluh)
pasien.

Rawat Jalan

1 (satu) Apoteker
untuk 50 (lima puluh)
pasien.

Unit Tertentu

1 Apoteker khusus
untuk UGD,
ICU/ICCU/NICU/PICU,
dan Pelayanan
Informasi Obat



PERSYARATAN MINIMAL TENAGA KEFARMASIAN **DI PUSKESMAS
BERDASARKAN PERMENKES NO. 74 TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**1 (satu) Apoteker untuk 50 (lima puluh)
pasien per hari.**



2

PEMETAAN KEBUTUHAN

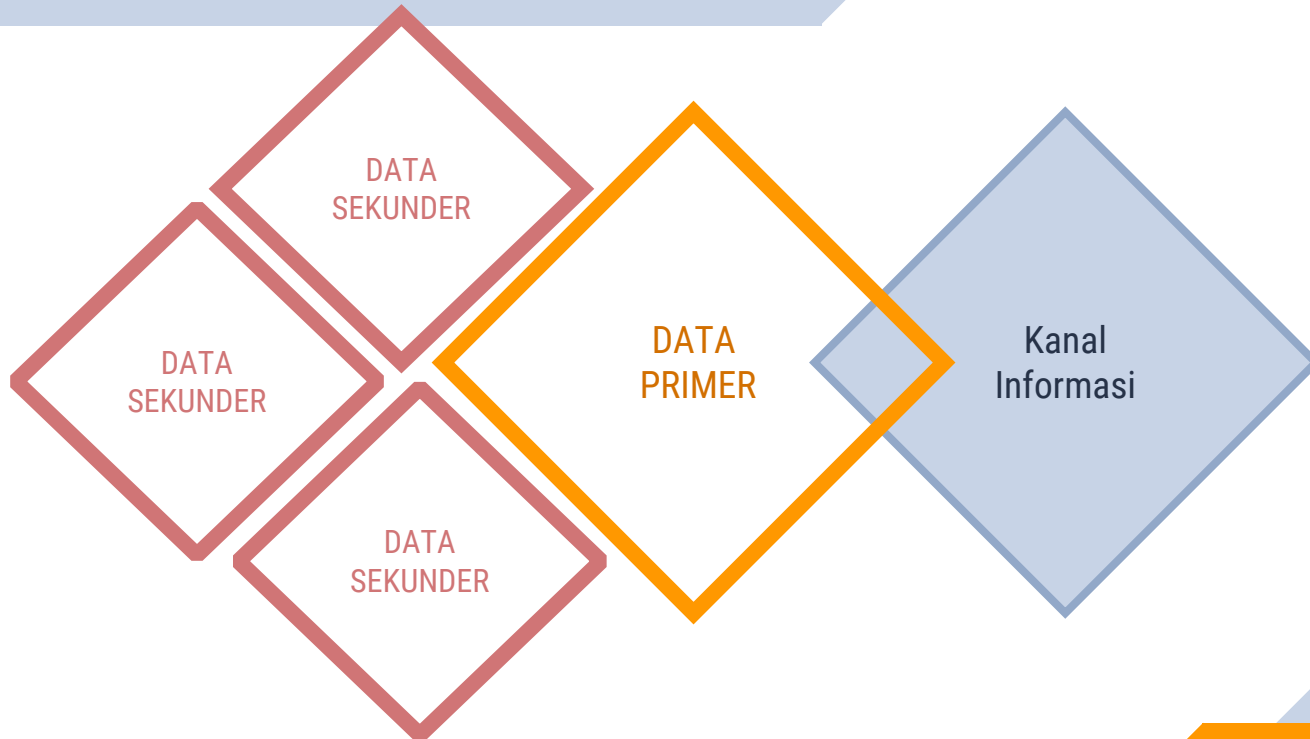
TENAGA KEFARMASIAN



SUMBER DATA



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA





SUMBER DATA



Setditjen
Farmalkes

BPPSDM
Kesehatan



Ropeg



Dinas
Kesehatan
Kabupaten/
Kota

Tenaga
Kefarmasian
di Fasyankes
milik
Pemerintah



TANTANGAN MANAJEMEN DATA

VALIDASI DATA

Pembuktian dengan metode yang sesuai bahwa data yang di-input adalah benar.

SINKRONISASI DATA

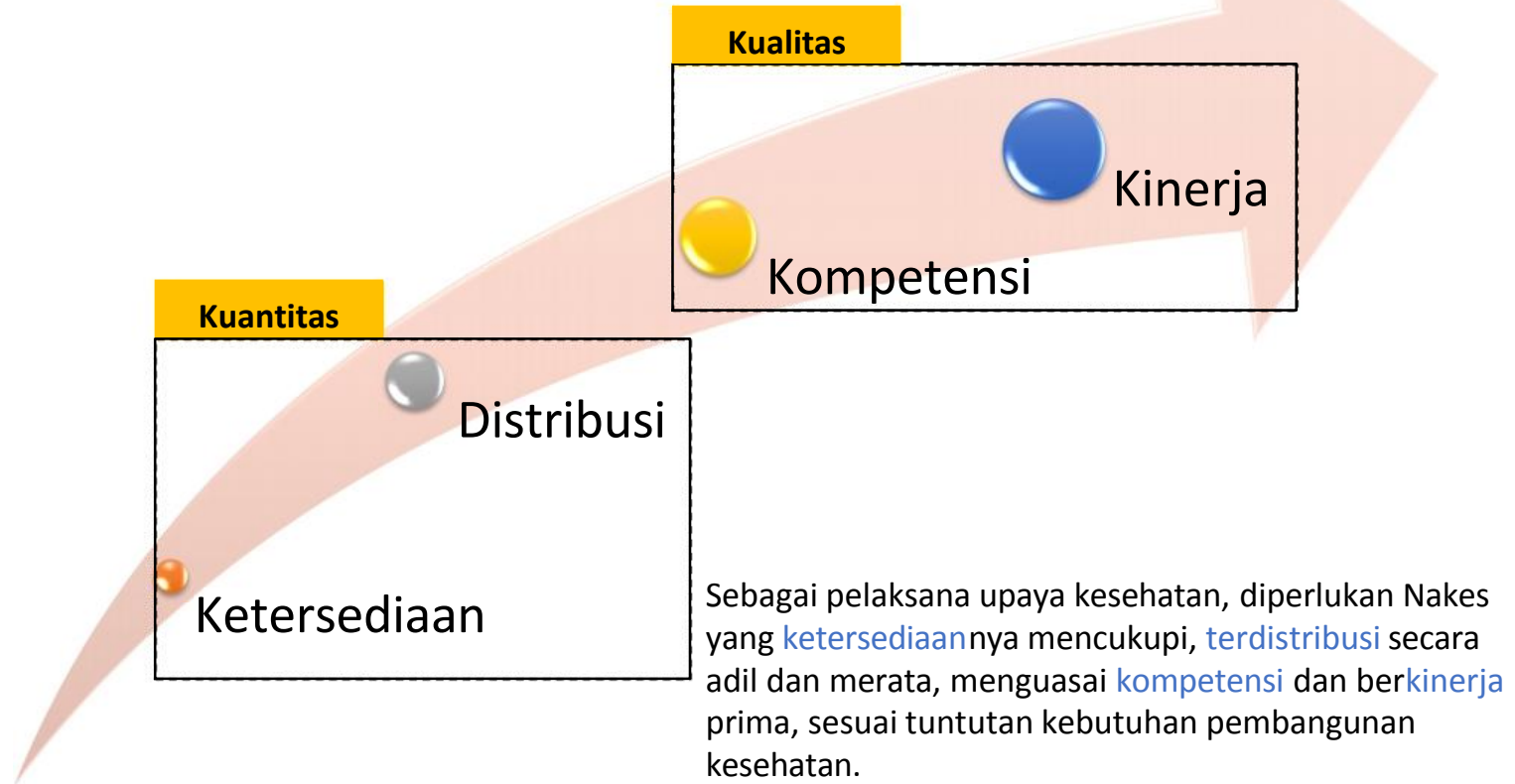
Manajemen data yang dilakukan bersama di waktu yang sama untuk menghindari data yang tidak akurat.

Perubahan data pada suatu aplikasi turut merubah data pada aplikasi lain yang berkaitan.

Sinkronisasi penting untuk menghindari inkonsistensi data.

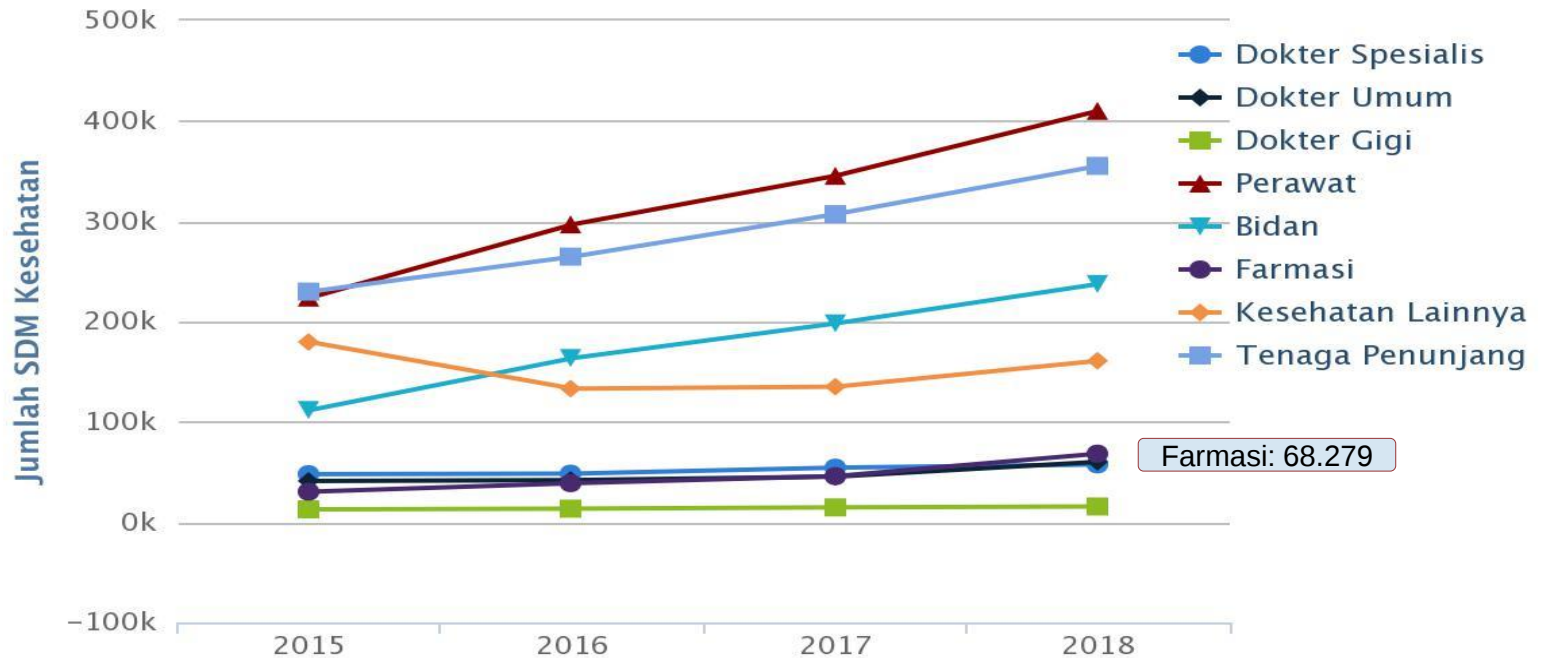


Isu Strategis Manajemen SDM



Rekapitulasi SDM Kesehatan yang didayagunakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) berdasarkan RENSTRA Kementerian Kesehatan 2015–2019

Tahun 2015–2019



Rasio Tenaga Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk (Per Provinsi) Per 100.000 Penduduk

No.	Nama Provinsi	Jumlah Fasyankes	Jumlah Penduduk	Dokter Umum	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Farmasi
1	ACEH	493	5.281.314	1 : 30	1 : 6	1 : 220	1 : 232	1 : 26
2	SUMATERA UTARA	918	14.415.391	1 : 23	1 : 6	1 : 113	1 : 117	1 : 12
3	SUMATERA BARAT	490	5.382.077	1 : 20	1 : 8	1 : 148	1 : 111	1 : 28
4	RIAU	829	6.814.909	1 : 24	1 : 7	1 : 122	1 : 107	1 : 23
5	JAMBI	769	3.570.272	1 : 28	1 : 7	1 : 185	1 : 147	1 : 30
6	SUMATERA SELATAN	473	8.370.320	1 : 15	1 : 3	1 : 154	1 : 141	1 : 19
7	BENGKULU	276	1.963.300	1 : 23	1 : 6	1 : 221	1 : 198	1 : 29
8	LAMPUNG	453	8.370.485	1 : 21	1 : 4	1 : 147	1 : 144	1 : 13
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	266	1.459.873	1 : 269	1 : 51	1 : 1813	1 : 756	1 : 299
10	KEPULAUAN RIAU	176	2.136.521	1 : 26	1 : 6	1 : 178	1 : 84	1 : 23
11	DKI JAKARTA	6.409	10.467.629	1 : 65	1 : 19	1 : 285	1 : 66	1 : 102
12	JAWA BARAT	1.779	48.683.861	1 : 11	1 : 3	1 : 77	1 : 43	1 : 12
13	JAWA TENGAH	3.556	34.490.835	1 : 17	1 : 4	1 : 133	1 : 68	1 : 25
14	DI YOGYAKARTA	1.744	3.802.872	1 : 54	1 : 19	1 : 250	1 : 66	1 : 63
15	JAWA TIMUR	7.523	39.500.851	1 : 22	1 : 6	1 : 132	1 : 64	1 : 24
16	BANTEN	468	12.689.736	1 : 11	1 : 4	1 : 76	1 : 42	1 : 12
17	BALI	509	4.292.154	1 : 36	1 : 10	1 : 215	1 : 117	1 : 27
18	NUSA TENGGARA BARAT	308	5.013.687	1 : 27	1 : 5	1 : 213	1 : 102	1 : 26
19	NUSA TENGGARA TIMUR	495	5.371.519	1 : 14	1 : 3	1 : 149	1 : 110	1 : 17
20	KALIMANTAN BARAT	338	5.001.664	1 : 17	1 : 3	1 : 174	1 : 88	1 : 21
21	KALIMANTAN TENGAH	280	2.660.209	1 : 19	1 : 4	1 : 221	1 : 130	1 : 22
22	KALIMANTAN SELATAN	329	4.182.695	1 : 21	1 : 6	1 : 169	1 : 112	1 : 26
23	KALIMANTAN TIMUR	294	3.648.835	1 : 30	1 : 8	1 : 225	1 : 98	1 : 32
24	KALIMANTAN UTARA	85	716.407	1 : 35	1 : 7	1 : 249	1 : 141	1 : 34
25	SULAWESI UTARA	345	2.484.392	1 : 37	1 : 4	1 : 250	1 : 69	1 : 24
26	SULAWESI TENGAH	287	3.010.443	1 : 18	1 : 4	1 : 238	1 : 163	1 : 30
27	SULAWESI SELATAN	934	8.771.970	1 : 19	1 : 9	1 : 189	1 : 112	1 : 26
28	SULAWESI TENGGARA	364	2.653.654	1 : 17	1 : 6	1 : 205	1 : 156	1 : 28
29	GORONTALO	138	1.185.492	1 : 27	1 : 5	1 : 190	1 : 124	1 : 25
30	SULAWESI BARAT	153	1.355.554	1 : 12	1 : 4	1 : 133	1 : 116	1 : 14
31	MALUKU	277	1.773.776	1 : 14	1 : 2	1 : 236	1 : 90	1 : 16
32	MALUKU UTARA	186	1.232.632	1 : 20	1 : 3	1 : 170	1 : 140	1 : 23
33	PAPUA BARAT	217	937.458	1 : 26	1 : 4	1 : 297	1 : 109	1 : 23
34	PAPUA	609	3.322.526	1 : 23	1 : 3	1 : 217	1 : 83	1 : 18

Kebutuhan Minimal Tenaga Kesehatan di FKTP

- Tenaga kesehatan yang masih defisit dan memerlukan percepatan pemenuhan kebutuhan di FKTP:

- Dokter gigi
- Apoteker
- Tenaga kesmas
- Tenaga gizi
- Tenaga keteknisian medis

No.	Jenis Profesi	Jumlah Ideal Rasio Nakes			Jumlah Puskesmas dan Klinik Swasta (Asumsi Klinik 14.000)	Kebutuhan Minimal SDM	Total Kebutuhan Minimal SDM (per Jenis)	Total Kebutuhan Minimal SDM (total)	Jumlah SDM Riil	Surplus/ Defisit
		Referensi	Faskes	Jumlah (Standar Tertinggi)						
1	Dokter Umum	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	2	3454	6908	13279	41279	17954	4675
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				
		Permenkes 9 Tahun 2014	Klinik	2	14000	28000				
2	Dokter Gigi	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	1	3454	3454	9825	37825	7127	-2698
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				
		Permenkes 9 Tahun 2014	Klinik	2	14000	28000				
3	Perawat	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	8	3454	27632	59487	129487	118249	58762
			Puskesmas Non-Ranap	5	6371	31855				
		Permenkes 9 Tahun 2014	Klinik	5	14000	70000	70000			
			(disamakan non-ranap)	5	14000	70000	70000			
4	Bidan	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	7	3454	24178	49662	49662	146734	97072
			Puskesmas Non-Ranap	4	6371	25484				
5	Apoteker	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	2	3454	6908	13279	27279	12155	-1124
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				
		Permenkes 9 Tahun 2014	Klinik (disamakan non-ranap)	1	14000	14000	14000			
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	2	3454	6908	19650	19650	13458	-6192
			Puskesmas Non-Ranap	2	6371	12742				
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	1	3454	3454	9825	9825	10267	442
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				
8	Tenaga Gizi	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	2	3454	6908	13279	27279	10697	-2582
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				
		Permenkes 9 Tahun 2014	Klinik	1	14000	14000	14000			
9	Tenaga Keterampilan Fisik (Fisioterapis)	Permenkes 65 Tahun 2015	Puskesmas	1	9825	9825	9825	9825		
10	Tenaga Keteknisian Medis (Teknisi Pelayanan darah)	Permenkes 75 Tahun 2014	Puskesmas Rawat Inap	1	3454	3454	9825	9825	8124	-1701
			Puskesmas Non-Ranap	1	6371	6371				

Kebutuhan Minimal Tenaga Kesehatan di FKTRL

Percepatan pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan utamanya ditekankan pada dokter gigi umum dan dokter spesialis bedah

Tenaga Kesehatan Ideal di FKTRL Permenkes No. 56 Tahun 2014					Jumlah Saat Ini					Kebutuhan Minimal Tenaga Kesehatan					Kebutuhan Minimal Nakes Berdasarkan Permenkes 56/2014	Kondisi Riil Nakes	Surplus/ Defisit
TIPE RS					TIPE RS					TIPE RS							
	A	B	C	D	A	B	C	D	Belum Ditetapkan	A	B	C	D	Belum Ditetapkan *			
Tenaga Medis					67	410	1424	754	165								
Dokter Umum	18	12	9	4						1206	4920	12816	3016	660	22618	26450	3832
Dokter gigi umum	4	3	2	1						268	1230	2848	754	165	5265	5107	-158
Dokter Spesialis Dasar																	
Penyakit Dalam	6	3	2	1						402	1230	2848	754	165	5399	6164	765
Anak	6	3	2	1						402	1230	2848	754	165	5399	6562	1163
Bedah	6	3	2	1						402	1230	2848	754	165	5399	4801	-598
ObsGin	6	3	2	1						402	1230	2848	754	165	5399	7512	2113
Dokter spesialis penunjang																	
Anestesi	3	2	1							201	820	1424	0	0	2445	4432	1987
Tenaga Farmasi																	
Kepala instalasi Farmasi	1	1	1	1	67	410	1424	754	165	2820	31245	15987					
Apoteker Rawat Jalan	5	4	2	1	335	1640	2848	754	165	5742							
Apoteker Rawat Inap	5	4	2	1	335	1640	2848	754	165	5742							
Apoteker UGD	1	1			67	410	0	0	0	477							
Apoteker ICU	1	1			67	410	0	0	0	477							

SIMADA

6.040

Apoteker

10.668

Asisten Apoteker

Data tenaga kefarmasian dikategorikan per Provinsi, tempat kerja, pendidikan, dan jenis tenaga kefarmasian.

(Sumber: SIMADA 2019)

BPPSDM KESEHATAN

232

Apoteker Utama

5.028

AA Penyelia

2.004

Apoteker Madya

3.272

AA Mahir

1.782

Apoteker Muda

2.448

AA Terampil

275

Apoteker Pertama

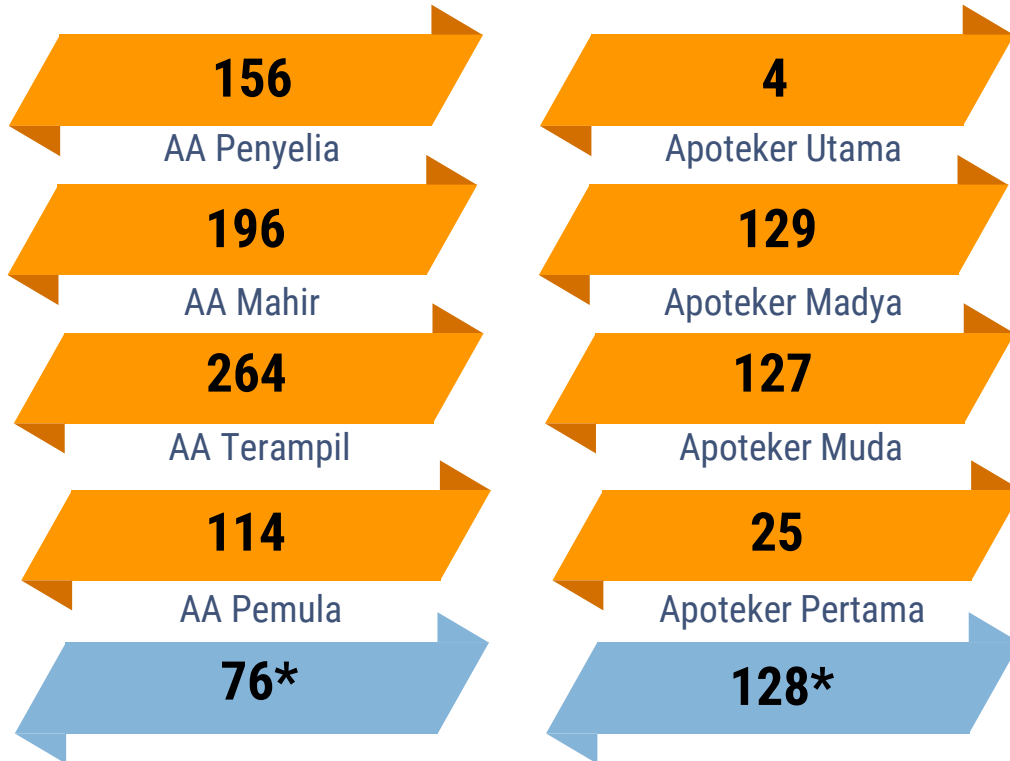
114

AA Pemula

Data Tenaga Kefarmasian pada BPPSDM Kesehatan adalah Tenaga Kefarmasian yang bekerja di seluruh fasyankes milik pemerintah.

Data Tenaga Kefarmasian pada
SIMKA adalah Tenaga
Kefarmasian yang berada di
UPT Kementerian Kesehatan

*Catatan:
Missing data/data tenaga
kefarmasian yang tidak
terkategorikan dalam jenjang
jabatan.



Ringkasan Realitas SDMK di Indonesia

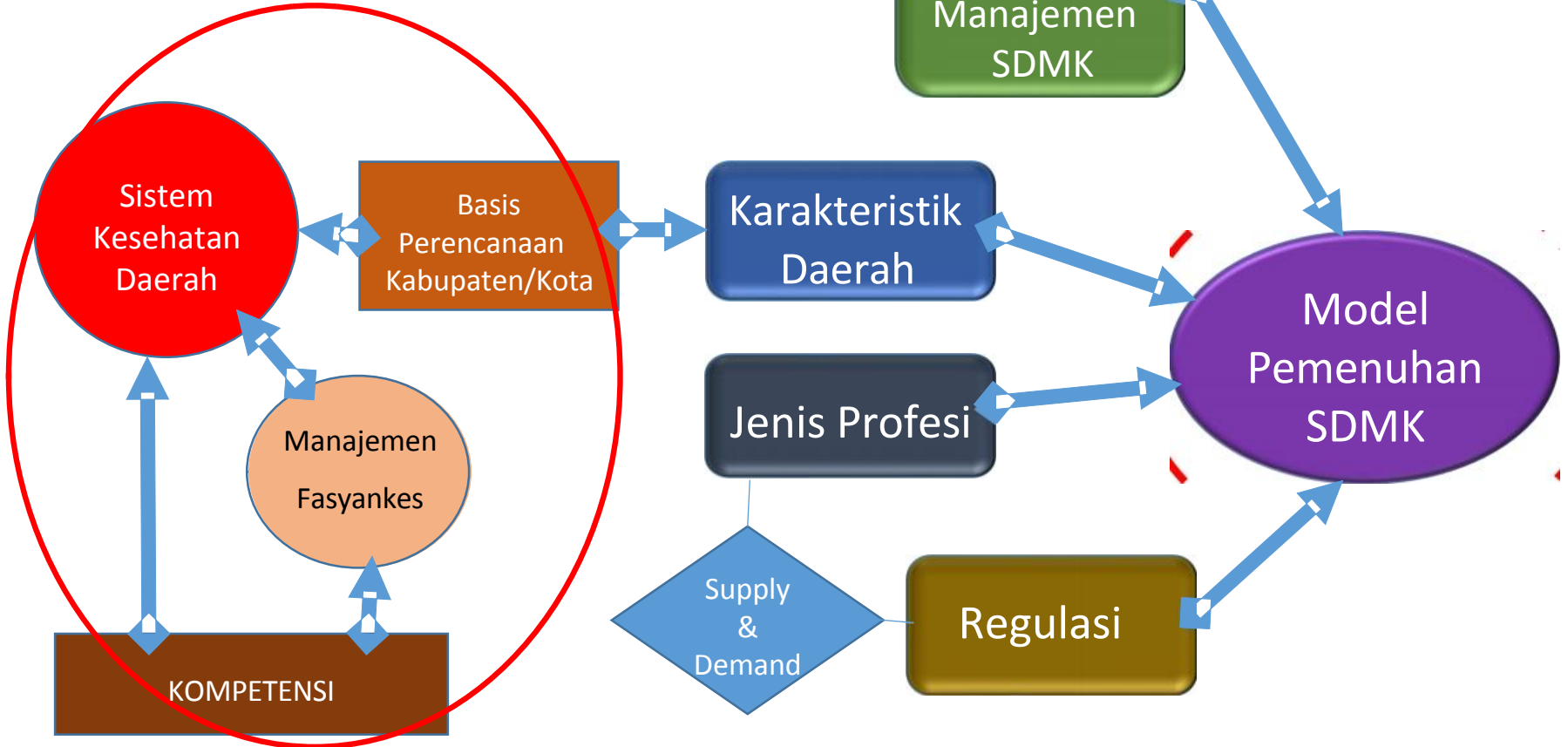
(Refleksi 2018)

- Over production
 - Data jumlah sekolah yang terus meningkat
- Lack of competency
 - Nilai uji kompetensi
- Produksi dan utilisasi yang tidak sinkron
 - Over production namun masih terjadi kekurangan SDMK
 - Produksi dianggap sebagai treatment maldistribusi
- “Professional shifting driven by Health Financing”:
 - Dual job
 - Multi tasking

Apakah Pengelola Sistem Kesehatan
Daerah Memahami Situasi ini?

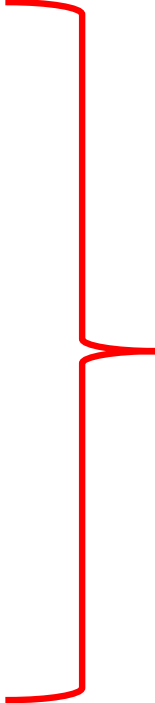
Dan melakukan tindakan yang *appropriate*
untuk mengatasinya?

Framework



Kompleksitas Model Pemenuhan SDMK

- Prinsip Dasar
 - Manajemen SDMK berbasis Faskes
 - Memperhatikan akses: luas wilayah, kondisi geografis
 - Rasio
- Orientasi pada karakteristik daerah:
 - Daerah statis, dinamis, normative, dan congestive
- Membedakan model pemenuhan berdasar profesi:
 - Profesi yang berbasis faskes
 - Profesi yang berbasis komunitas
- Mengubah pendekatan regulasi:
 - Pendekatan kebutuhan (requirement), bukan pendekatan ketersediaan (availability)
- Mengelola integrasi:
 - Produksi, formasi, utilisasi



Kompetensi
Eksekutif SKD



3

PENUTUP

RENCANA TINDAK LANJUT



RENCANA TINDAK LANJUT

Perhitungan ABK

Setiap fasyankes menghitung beban kerja dengan memperhatikan persyaratan minimal sesuai peraturan perundang-undangan.

Penetapan Peta Jabatan

Membuka formasi sesuai dengan perhitungan analisis beban kerja dan menetapkannya dengan SK.



Kebutuhan Apoteker Tahun 2019

	B	K	+/-
RSU Milik Kemenkes dan Pemda		3.038	-1.619
Faskes/RS TNI/RS Polri		285	-130
Puskesmas		2.473	-679
Kantor Kesehatan Pelabuhan		94	

B = Bezetting

K = Kebutuhan berdasarkan ABK

+/- = kelebihan atau kekurangan

Sumber: *Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025 oleh Kemenkes, GIZ, dan Global Health Workforce Alliance, Jakarta 2011*



Kebutuhan Asisten Apoteker Tahun 2019

	B	K	+/-
RSU Milik Kemenkes dan Pemda		6.076	-3.238
Faskes/RS TNI/RS Polri		725	-90
Puskesmas		8.558	-679
Kantor Kesehatan Pelabuhan		37	

Sumber: *Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025 oleh Kemenkes, GIZ, dan Global Health Workforce Alliance, Jakarta 2011*



TARGET

Terisinya kolom B/Bezetting/
Keadaan Pegawai untuk jabatan
fungsional Apoteker dan Asisten
Apoteker **per jenjang jabatan** di
setiap fasyankes milik
pemerintah.



TERIMA KASIH

Pertanyaan?
Hubungi kami via email
kepegawaianbinfar@gmail.com

Data Tenaga
Kefarmasian
yang
didayagunakan
di Fasilitas
Pelayanan
Kesehatan
(Fasyankes)

No.	Nama Provinsi	Jumlah Unit	Apoteker	Asisten Apoteker	Sarjana Farmasi	Analisis Farmasi	Farmasi (SMF)	Total
1	ACEH	491	300	517	45	262	316	1440
2	SUMATERA UTARA	913	538	464	52	434	227	1715
3	SUMATERA BARAT	490	383	795	27	142	152	1499
4	RIAU	829	562	479	43	296	174	1554
5	JAMBI	769	341	511	43	24	183	1102
6	SUMATERA SELATAN	473	354	570	64	408	195	1591
7	BENGKULU	276	179	246	27	13	136	601
8	LAMPUNG	449	364	339	44	154	204	1105
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	266	1429	2131	145	88	573	4366
10	KEPULAUAN RIAU	176	173	208	12	15	94	502
11	DKI JAKARTA	6392	4162	3076	435	106	2894	10673
12	JAWA BARAT	1779	2033	1415	257	913	1292	5910
13	JAWA TENGAH	3556	2947	4098	118	390	1163	8716
14	DI YOGYAKARTA	1743	1099	721	29	50	489	2388
15	JAWA TIMUR	7523	3084	3222	118	803	2073	9300
16	BANTEN	468	438	388	46	333	274	1479
17	BALI	509	315	545	75	31	176	1142
18	NUSA TENGGARA BARAT	307	433	677	34	18	139	1301
19	NUSA TENGGARA TIMUR	495	245	370	55	138	140	948
20	KALIMANTAN BARAT	338	271	577	27	86	125	1086
21	KALIMANTAN TENGAH	280	186	271	40	30	81	608
22	KALIMANTAN SELATAN	330	275	382	15	109	300	1081
23	KALIMANTAN TIMUR	293	339	512	43	29	266	1189
24	KALIMANTAN UTARA	84	99	87	13	14	48	261
25	SULAWESI UTARA	344	195	226	93	16	88	618
26	SULAWESI TENGAH	287	252	418	165	27	82	944
27	SULAWESI SELATAN	932	1060	440	407	267	124	2298
28	SULAWESI TENGGARA	364	284	269	157	20	61	791
29	GORONTALO	138	112	109	64	0	29	314
30	SULAWESI BARAT	153	80	84	37	4	11	216
31	MALUKU	276	154	58	61	10	43	326
32	MALUKU UTARA	186	138	94	68	14	10	324
33	PAPUA BARAT	217	116	72	21	1	39	249
34	PAPUA	599	265	174	63	49	91	642
Jumlah		32725	23205	24545	2943	5294	12292	68279